

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI USAHATANI
PADI SAWAH DI DESA BIANGKEKE KECAMATAN
PA'JUKUKANG KABUPATEN BANTAENG**

**HARTATI
105960163414**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH
DI DESA BIANGKEKE KECAMATAN PA'JUKUKANG
KABUPATEN BANTAENG**

**HARTATI
105960163414**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Petanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Faktor-faktor Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Mei 2018

Hartati
105960163414

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng

Nama : Hartati

Stambuk : 105960163414

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I



Dr. Ir. Abubakar Idhan, M.P
NIDN. 0006025802

Pembimbing II



Jumiati, S.P., M.M
NIDN. 0912007504

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



H. Buchanuddin, S.Pi., M.P
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Amruddin, S.Pt., M.Si
NIDN. 0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng

Nama : Hartati

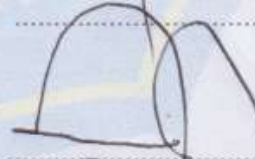
Stambuk : 105960163414

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Komisi Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Ir. Abubakar Idhan., M.P Ketua Sidang	
2. Jumiati, S.P., M.M Sekretaris	
3. Amruddin., S.Pt., M.Si Anggota	
4. Firmansyah., SP, M.Si Anggota	

Tanggal Lulus :

ABSTRAK

HARTATI, 105960163414. Analisis Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, dibawah bimbingan ABUBAKAR IDHAN dan JUMIATI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi sawah di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.

Penelitian dilaksanakan di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan mulai April sampai Mei 2018. Penentuan sampel dilakukan dengan metode rancangan acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu dengan mengambil secara acak (15%) dari 620 populasi petani padi. Proses pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara pengundian, yang mana semua populasi mempunyai peluang yang sama dari hasil pengundian tersebut terpilih 41 orang petani padi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi berpengaruh signifikan yaitu, luas lahan, benih dan pupuk, sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan yaitu tenaga kerja dan pengalaman usahatani. Untuk secara simultan mempunyai pengaruh secara bersama-sama luas lahan, pupuk, tenaga kerja, benih dan pengalaman usahatani terhadap produksi padi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Faktor-faktor Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Ir. Abubakar Idhan, M.P selaku pembimbing I dan Jumiati, S.P., M.M selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak Ir. Saleh Molla, M.M selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kepada orangtua ayahanda Sangkala.S dan ibunda Husniah, dan kakak-kakakku tercinta Muh. Rijal, Ruslan, Nuraeni, Dahlia dan segenap keluarga

yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak Pemerintah Kecamatan Pa'jukukang khususnya Kepala Desa Biangkeke beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga rahmat Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin

Makassar, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Padi Sawah	6
2.2 Usahatani Padi Sawah	7
2.3 Faktor-faktor Produksi Usahatani Padi	13
2.4 Kerangka Pemikiran.....	19
2.5 Hipotesis	21
III. METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25

3.2 Teknik Penentuan Sampel	25
3.3 Jenis dan sumber Data.....	26
3.4 Teknik pengumpulan Data Teknik pengumpulan Data.....	26
3.5 Teknik Analisis Data	27
3.6 Definisi Operasional.....	28
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	28
4.1 Letak Geografis	28
4.2 Kondisi Demografis	29
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
5.1 Identitas Petani Responden	34
5.2 Usahatani Padi Sawah.....	37
5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi sawah ...	38
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
6.1 Kesimpulan	47
6.2 Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Potensi Padi Sawah dalam 5 tahun terakhir (2011-2015) Kabupaten Bantaeng	2
2.	Jumlah Penduduk dan KK Perdesun Di Desa Biangkeke 2014	29
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur setiap Dusun Di Desa Biangkeke Tahun 2014	30
4.	Berdasarkan Mata Pencaharian	31
5.	Berdasarkan Tingkat Pendidikan	32
6.	Identitas Petani Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng, 2018	35
8.	Jumlah Petani Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Biangkeke Kecamatan pa'jukukang Kabupaten Bantaeng ..	36
9.	Jumlah Petani Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.	37
10.	Luas Lahan Usahatani Dari Petani Responden di Desa Biangkeke, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng, 2018	38
11.	Hasil Ouput Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Skema kerangka pemikiran.....	21
2.	Persemaian benih padi	62
3.	Wawancara dengan responden 1	62
4.	Wawancara dengan Responden 2	63
5.	Wawancara dengan responden 3	63
6.	Wawancara dengan responden 4	64
7.	Tenaga kerja saat pemanenan padi	64
8.	Benih Padi.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	53
2.	Peta Lokasi Penelitian	56
3.	Identitas Responden	57
4.	Rekapitulasi Data	59
5.	Output Spss	60
6.	Dokumentasi Penelitian	62
7.	Surat Izin Penelitian	66

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penguasaan faktor-faktor produksi akan memberikan kepastian tentang kualitas dan kuantitas produk pertanian yang dihasilkan serta mereka bisa menghitung pendapatan bersih mereka dan pada akhirnya mereka bisa meningkatkan secara terus-menerus produksi mereka baik secara intensifikasi maupun secara ekstensifikasi pertanian. Pembangunan pertanian sebagai bagian integral dari pembangunan nasional mempunyai peranan strategis dalam pemulihan ekonomi nasional. Peranan strategis tersebut khususnya adalah dalam penyediaan pangan, penyediaan bahan baku industri, peningkatan ekspor dan devisa Negara, penyediaan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat (Soetrisno, 2006).

Produksi padi di Indonesia memiliki beberapa provinsi yang menjadi kantong-kantong penyedia padi, salah satunya adalah Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagai kantong produksi padi nasional, produktivitas lahan di Sulawesi Selatan untuk komoditas beras sangat tinggi. Selain itu Sulawesi Selatan mampu surplus produksi, dimana kebutuhan beras di Jawa Tengah tercukupi dan bahkan mampu memasok kekurangan beras nasional.

Padi (*Oryza sativa* L.) termasuk golongan tanaman semusim atau tanaman muda yaitu tanaman yang biasanya berumur pendek, kurang dari satu tahun dan hanya satu kali berproduksi dan setelah berproduksi akan mati atau dimatikan. Tanaman padi berakar serabut, batang yang beruas-ruas dengan tinggi 1-1,5 m tergantung pada jenisnya. Ruas batang padi berongga dan bulat, diantara ruas

batang padi terdapat buku, pada tiap- tiap buku terdapat sehelai daun. Bunga padi merupakan bunga telanjang dan berkelamin dua, bentuk bulir padi panjang dan ramping (Anonim, 2005).

Sawah merupakan agroekosistem yang cukup penting di Sulawesi Selatan terutama sebagai penghasil padi. Komoditas padi merupakan jenis tanaman yang telah lama dibudidayakan dan memiliki areal terluas dibanding tanaman pangan lainnya di Sulawesi Selatan. Luas sawah berpengairan di Sulawesi Selatan tahun 2011 yaitu 273.870 ha dengan produktivitas rata-rata 4,88 ton/ha.

Pa'jukukang adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Bantaeng yang menjadikan padi sebagai komoditas pertama tanaman pangan yang diprioritaskan. komoditas padi ini dikembangkan oleh masyarakat setempat karena dapat bertahan hidup di daerah tersebut, disamping produksinya cukup tinggi sehingga dapat menjadi salah satu sumber pendapatan bagi petani.

Data potensi produksi padi sawah dalam lima tahun terakhir (2011-2015) wilayah Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng dalam tabel 1.

Tabell. Potensi padi sawah dalam 5 Tahun terakhir (2011-2015) Kabupaten Bantaeng.

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas Ton/Ha
1	2011	15,857	90,377	56,97
2	2012	15,490	89,399	57,51
3	2013	15,372	91,293	57,72
4	2014	14,588	89,311	59,51
5	2015	15,687	90,521	57,85
Jumlah		76.994	450,901	289,56
Rata-rata		15,3988	90,1802	57,9212

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng

Berdasarkan tabel 1, dapat di jelaskan bahwa produktivitas tertinggi Padi sawah dalam 5 tahun terakhir (2011-2015) di Kabupaten Bantaeng, dicapai pada tahun 2014 dengan nilai 59,51 kw/ha, produktivitas terendah di capai pada tahun 2011 dengan nilai 56,97 kw/ha.

Adapun permasalahan yang dialami petani dalam usahatani padi sawah. Pertama, lahan pertanian semakin lama semakin berkurang, sebagai akibat dari beralihnya fungsi lahan pertanian ke non pertanian, sementara kebutuhan pangan akan terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat oleh sebab itu perlu adanya upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi dari kondisi tersebut peluang yang masih dapat di lakukan untuk peningkatan produksi adalah perbaikan tehnologi budidaya seperti peningkatan penggunaan benih unggul, pemupukan yang sesuai dengan anjuran teknologi.

Kedua, penggunaan benih yang baik merupakan salah satu cara peningkatan produksi, namun pemenuhan benih bermutu tinggi dan bervariasi unggul seringkali tidak terpenuhi karna harga benih yang terus meningkat karna ketidak mampuan petani untuk membeli benih padi sawah yang bervariasi unggul dan bermutu tinggi, memaksa petani menggunakan benih padi yang kurang bermutu.

Ketiga, penataan harga pupuk di masukkan agar dalam melaksanakan usahatani padi sawah petani dapat memperoleh pupuk secara cukup, tepat waktu dan tepat jumlah harga yang terjangkau oleh petani dengan kebutuhan ini ada gairah bagi petani untuk meningkatkan produksi dengan menerapkan teknologi pemupukan secara benar.

Keempat, tenaga kerja di sektor pertanian seringkali menjadi kendala seiring dengan menurunnya minat tenaga kerja muda untuk terjun di sektor pertanian maka sering kali di jumpai kelangkaan tenaga kerja pada saat pengolahan lahan maupun pada saat panen raya, hal ini merupakan salah satu penyebab kurang optimalnya produksi padi sawah di desa Biangkeke Kecamatan pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.

Kelima, pengalaman berusahatani di sektor pertanian juga seringkali menjadi kendala dalam peningkatan produksi usahatani padi sawah karna Pengalaman berusahatani merupakan suatu rentang waktu yang telah ditempuh oleh petani dalam melakukan aktivitas usahatannya. Dengan pengalaman tersebut, petani dapat memperoleh pelajaran mengenai berbagai hal, terutama yang berkaitan dengan kegiatan pengolahan usahatannya. Pada umumnya, pengalaman menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelas kendala yang dialami petani dalam usahatani padi sawah. Untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memanfaatkan dan memaksimalkan penggunaan faktor-faktor produksi usatani padi sawah seefisien mungkin agar dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi padi sawah yang sesuai dengan permintaan pasar (konsumen).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja dan pengalaman berusahatani berpengaruh terhadap produksi usahatani padi sawah pada MT1 di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng?

I.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja dan pengalaman berusahatani terhadap produksi usahatani padi sawah.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi dalam pengelolaan usahatani padi sawah untuk memanfaatkan faktor-faktor produksi yang dapat memberikan hasil yang optimal.
2. Bagi pemerintah setempat, dapat menjadi bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Padi Sawah

Tanaman padi (*Oryza sativa*, sp) termasuk kelompok tanaman pangan yang sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Sampai saat ini, lebih dari 50% produksi padi nasional berasal dari areal sawah di Pulau Jawa. Sehingga apabila terjadi penurunan tingkat produksi dan produktivitas padi di Jawa secara drastis, maka dapat mempengaruhi ketersediaan beras nasional dan akan berdampak negatif terhadap sektor-sektor lainnya (Amirullah, 2002).

Padi dibudidayakan dengan tujuan mendapatkan hasil yang setinggi-tingginya dengan kualitas sebaik mungkin, untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan maka, tanaman yang akan ditanam harus sehat dan subur. Tanaman yang sehat ialah tanaman yang tidak terserang oleh hama dan penyakit, tidak mengalami defisiensi hara, baik unsur hara yang diperlukan dalam jumlah besar maupun dalam jumlah kecil. Sedangkan tanaman subur ialah tanaman yang pertumbuhan dan perkembangannya tidak terhambat, entah oleh kondisi biji atau kondisi lingkungan.

Teknik bercocok tanam yang baik sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Hal ini harus dimulai dari awal, yaitu sejak dilakukan persemaian sampai tanaman itu bisa dipanen. Dalam proses pertumbuhan tanaman hingga berbuah ini harus dipelihara yang baik, terutama harus diusahakan agar tanaman terhindar dari serangan hama dan penyakit yang sering kali menurunkan produksi (Pirngadi, K. dan A.K Makarim. 2005)

Padi adalah salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban manusia. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidaya, padi juga digunakan untuk mengacu pada beberapa jenis marga (genus) yang sama, yang disebut padi liar. Produksi padi dunia menempati urutan pertama dari serealia. Namun demikian, padi merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia (anonim 2002).

Padi termasuk dalam suku padi – padian atau *poaceae* (sinonim *Graminae* atau *Glumiflorae*). Sejumlah ciri suku (familia) ini juga menjadi ciri padi, misalnya :

- Berakar serabut,
- Daun berbentuk lanset (sempit memanjang),
- Urat daun sejajar,
- Memiliki pelepah daun,
- Bunga tersusun sebagai bunga majemuk dengan satuan bunga berupa floret,
- Floret tersusun dalam spikelet, khusus untuk padi satu spikelet hanya memiliki satu floret,
- Buah dan biji sulit dibedakan karena merupakan butir atau kariopsis.

2.2 Usahatani Padi Sawah

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan

yang didirikan di atas tanah dan sebagainya. Farm, yaitu sebagai suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu apakah ia seorang pemilik, penyakap ataupun manager yang digaji. Ilmu usahatani (farm management), yaitu bagian dari ilmu ekonomi pertanian yang mempelajari cara-cara petani menyelenggarakan usahatani, menurut Sutikno (2005) adalah sebagai berikut.

Ilmu usahatani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan orang melakukan pertanian dan permasalahan yang ditinjau secara khusus dari kedudukan pengusahanya sendiri atau Ilmu usahatani yaitu menyelidiki cara-cara seorang petani sebagai pengusaha dalam menyusun, mengatur dan menjalankan perusahaan itu (Adiwilaga, 2002).

Ilmu usahatani diartikan sebagai Pengetahuan terapan tentang cara-cara petani atau peternak dalam menentukan, mengorganisasikan serta mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien sehingga memberikan pendapatan maksimal (Ken Suratiyah, 2002) .

Ilmu usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Soekartawi, 2006).

Menurut Adiwilaga (2002), ada beberapa tahapan yang dilakukan para petani dalam melakukan budidaya padi sawah diantaranya yaitu : persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan panen.

2.2.1 Persemaian

Persemaian dilakukan 25 hari sebelum masa tanam, persemaian dilakukan pada lahan yang sama atau berdekatan dengan petakan sawah yang akan ditanami, hal ini dilakukan agar bibit yang sudah siap dipindah, waktu dicabut dan akan ditanam mudah diangkut dan tetap segar. Bila lokasi jauh maka bibit yang diangkut dapat stres bahkan jika terlalu lama menunggu akan mati.

Benih yang digunakan untuk ditanam pada lahan seluas 1 ha sebanyak 20 kg, sedangkan benih yang digunakan varietas yang bermutu bagi peningkatan hasil produksi padi sawah tersebut, benih yang biasa digunakan petani ini yaitu varietas ciligis. Benih yang hendak disemai sebelumnya harus direndam terlebih dahulu secara sempurna sekitar 2 x 24 jam, dalam ember atau wadah lainnya. Hal ini dilakukan agar benih dapat mengisap air yang dibutuhkan untuk perkecambahannya.

Dalam persemaian dibuat seluas 100 m² / 20 kg. lahan untuk persemaian ini sebelumnya harus diolah terlebih dahulu, pengolahan lahan untuk persemaian ini dilakukan dengan cara pencangkulan hingga tanah menjadi lumpur dan tidak lagi terdapat bongkahan tanah. Lahan yang sudah halus lumpurnya ini kemudian dipetak-petak dan antara petak-petak tersebut dibuat parit untuk mempermudah pengaturan air.

Benih yang sudah direndam selama 2 x 24 jam dan sudah berkecambah ditebar dipersemaian secara hati-hati dan merata, hal ini dimaksudkan agar benih yang tumbuh tidak saling bertumpukan. Selain itu benih juga tidak harus terbenam kedalam tanah karena dapat menyebabkan kecambah terinfeksi pathogen penyebab busuk kecambah. Pemupukan lahan persemaian dilakukan kira-kira

pada umur 1 minggu benih setelah ditanam (tabur). Kebutuhan pupuk yang digunakan yaitu, 2,5 kg Urea, 2,5 kg TSP dan 1 kg KC (Adwilaga 2002)

2.2.2 Pengolahan Tanah

Pengolahan bertujuan untuk mengubah sifat fisik tanah agar lapisan yang semula keras menjadi datar dan melumpur. Dengan begitu gulma akan mati dan membusuk menjadi humus, aerasi tanah menjadi lebih baik, lapisan bawah tanah menjadi jenuh air sehingga dapat menghemat air. Pada pengolahan tanah sawah ini, dilakukan juga perbaikan dan pengaturan pematang sawah serta selokan. Pematang sawah diupayakan agar tetap baik untuk mempermudah pengaturan irigasi sehingga tidak boros air mempermudah perawatan tanaman (Adwilaga 2002).

2.2.3 Pelaksanaan Tanam

Setelah persiapan lahan beres maka bibit pun siap ditanam. Bibit biasanya dipindahkan saat umur 20–25 hari. Ciri bibit yang siap dipindahkan ialah berdaun 5–6 helai, tinggi 22-25 cm, batang bawah besar dan keras, bebas hama penyakit dan pertumbuhannya seragam.

Bibit ditanam dengan cara dipindah dari bedengan persemaian kepetakan sawah, dengan cara bibit dicabut dari bedengan persemaian dengan menjaga agar bagian akarnya terbawa semua saat dicabut dan tidak rusak. Setelah itu bibit dikumpulkan dalam ikatan-ikatan lalu ditaruh disawah dengan sebagian akar terbenam ke air. Bibit ditanam dengan posisi tegak dan dalam satu lubang ditanam 2-3 bibit, dengan kedalaman tanam cukup 2 cm, karena jika kurang dari 2 cm bibit akan gampang hanyut. Jarak tanam padi biasanya 20 x 20 cm (Adwilaga 2002)

2.2.4 Pemupukan

Tanah yang dibudidayakan cenderung kekurangan unsur hara bagi tanaman, oleh karena itu diperlukan penambahan unsur hara yang berasal dari pupuk organik. Dosis pupuk tanaman padi sawah sangat oleh jenis dan tingkat kesuburan tanah, sejarah pemupukan yang diberikan dengan jenis padi yang ditanam.

Penggunaan dosis pupuk untuk padi sawah yang dilakukan di daerah penelitian untuk lahan satu hektar adalah sebagai berikut Urea 200 kg. TSP 200 kg, KCL 100 kg. Pemupukan dilakukan dua kali dalam satu kali budidaya (produksi) padi sawah. Pemupukan pertama dilakukan pada saat tanaman berumur 12 hari dengan dosis pupuk sepertiga dari kebutuhan pupuk keseluruhan, sedangkan sisa pupuk diberikan pada tahap kedua yaitu kira-kira pada waktu tanam berumur 40 hari (Adwilaga 2002).

2.2.5 Penyiangan (Pengendalian Gulma)

Perawatan dan pemeliharaan tanaman sangat penting dalam pelaksanaan budidaya padi sawah. Hal-hal yang sering dilakukan oleh petani di daerah penelitian adalah penyiangan (pengendalian gulma).

Gulma merupakan tumbuhan pengganggu yang hidup bersama tanaman yang dibudidayakan. Penyiangan dilakukan dua tahap, tahap pertama penyiangan dilakukan pada saat umur tanaman kurang lebih 15 hari dan tahap kedua pada saat umur tanaman berumur 30-35 hari. Penyiangan yang dilakukan adalah dengan cara mencabut gulma dan dimatikan dengan atau tanpa menggunakan alat,

biasanya penyiangan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan penyulaman (Adwilaga 2002)

2.2.6 Penyemprotan (insektisida)

Hama dan penyakit yang sering ditemukan menyerang tanaman padi sawah adalah penggerek batang padi, walang sangit, wereng dan belalang. Pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan para petani adalah dengan menggunakan penyemprotan atau insektisida (Adwilaga 2002)

2.2.7 Panen

Hasil padi yang berkualitas tidak hanya diperoleh dari penanganan budidaya yang baik saja, tetapi juga didukung oleh penanganan panennya. Waktu panen padi yang tepat yaitu gabah telah tua matang, waktu panen tersebut berpengaruh terhadap jumlah produksi, mutu gabah dan mutu beras yang akan dihasilkan. Keterlambatan panen menyebabkan produksi menurun karena gabah banyak yang rontok. Waktu panen yang terlalu awal menyebabkan mutu gabah rendah, banyak beras yang pecah saat digiling, berbutir hijau, serta berbutir kapur. Panen padi untuk konsumsi biasanya dilakukan pada saat masak optimal. Adapun panen untuk benih memerlukan waktu agar pembentukan embrio gabah sempurna.

Saat panen, dilapangan dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti tinggi tempat, musim tanam, pemeliharaan, pemupukan dan varietas. Pada musim kemarau, tanaman biasanya dapat dipanen lebih awal. Bila dipupuk dengan nitrogen dosis tinggi, tanaman cenderung dapat dipanen lebih lama dari biasa panen yang baik

dilakukan pada saat cuaca terang. Secara umum, padi dapat dipanen pada umur antara, 110 – 115 hari setelah tanam.

Kriteria tanaman padi yang siap dipanen adalah sebagai berikut :

- 1) Umur tanaman tersebut telah mencapai umur yang tertera pada deskripsi varietas tersebut.
- 2) Daun berbentuk bendera dan 90 % butir padi telah menguning.
- 3) Padi mulai menunduk
- 4) Butir gabah terasa keras bila ditekan. Apabila dikupas, tampak isi butir gabah berwarna putih dan keras bila digigit, biasanya gabah tersebut memiliki kadar air 22-25 %. (Adwilaga 2002).

2.3. Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) biasanya disebut dengan fungsi produksi (Soekartawi, 2001).

1. Lahan Pertanaman

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi ke luar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya (Mubyarto, 1995).

Pengolahan tanah secara sempurna sangat diperlukan agar dapat memperbaiki tekstur dan struktur tanah, memberantas gulma dan hama dalam tanah, memperbaiki aerasi dan drainase tanah, mendorong aktivitas mikroorganisme tanah serta membuang gas-gas beracun dari dalam tanah (Rukmana, 1997).

2. Modal (sarana produksi)

Kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relative pendek dan tidak berlaku untuk jangka panjang (Soekartawi, 2003). Sebaliknya dengan modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja.

Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari :

- 1) Skala usaha, besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai makin besar skala usaha makin besar pula modal yang dipakai.
- 2) Macam komoditas, komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai.
- 3) Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani (Soekartawi,2003)

Benih yang bermutu tinggi yang berasal dari varietas unggul merupakan salah satu faktor penentu untuk memperoleh kepastian hasil usahatani padi. Berbagai benih varietas unggul padi dapat dengan mudah diperoleh ditoko-toko sarana produksi pertanian (Rukmana, 1997). Benih padi tersebut sudah dikemas dalam kantong plastik dan berlabel sertifikat sehingga petani tinggal menggunakannya. Namun kadang benih padi diproduksi sendiri oleh petani. Padi yang akan dijadikan benih diproses melalui tahap-tahap pengeringan dan pengemasan sesuai dengan kaidah tata laksana pembenihan.

Marsono dan Sigit (2005), Pupuk sangat bermanfaat dalam menyediakan unsur hara yang kurang atau bahkan tidak tersedia ditanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Manfaat utama dari pupuk yang berkaitan dengan sifat fisika tanah yaitu memperbaiki struktur tanah dari padat menjadi gembur. Pemberian pupuk organik, terutama dapat memperbaiki struktur tanah dengan menyediakan ruang pada tanah untuk udara dan air. Selain menyediakan unsur hara, pemupukan juga membantu mencegah kehilangan unsur hara yang cepat hilang seperti N, P, K yang mudah hilang oleh penguapan. Manfaat lain dari

pupuk yaitu memperbaiki kemasaman tanah. Tanah yang masam dapat ditingkatkan pHnya menjadi pH optimum dengan pemberian kapur dan pupuk organik (Marsono dan Sigit, 2005).

3. Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah :

4. Tersedianya tenaga kerja

Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja.

a) Kualitas Tenaga Kerja

Proses produksi, apakah itu proses produksi barang-barang pertanian atau bukan, selalu diperlukan spesialisasi. Persediaan tenaga kerja spesialisasi ini diperlukan sejumlah tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu, dan ini tersedianya adalah dalam jumlah yang terbatas. Bila masalah kualitas tenaga kerja ini tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi. Sering dijumpai alat-alat teknologi canggih tidak dioperasikan karena belum tersedianya tenaga kerja yang mempunyai klasifikasi untuk mengoperasikan alat tersebut.

b) Jenis Kelamin

Kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah, dan tenaga kerja wanita mengerjakan tanam.

c) Tenaga Kerja Musiman

Pertanian ditentukan oleh musim, maka terjadilah penyediaan tenaga kerja musiman dan pengangguran tenaga kerja musiman. Bila terjadi pengangguran semacam ini, maka konsekuensinya juga terjadi migrasi atau urbanisasi musiman (Soekartawi, 2003).

5. Manajemen

Manajemen terdiri dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti bagaimana mengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses produksi (Soekartawi, 2003).

Faktor manajemen dipengaruhi oleh:

- 1) Tingkat pendidikan
- 2) Pengalaman berusahatani
- 3) Skala usaha.
- 4) Besar kecilnya kredit dan
- 5) Macam komoditas.

Perencanaan usahatani akan menolong keluarga tani di pedesaan (Entang dalam Tahir Marzuki, 2005). Diantaranya pertama, mendidik para petani agar

mampu berpikir dalam menciptakan suatu gagasan yang dapat menguntungkan usahataniannya. Kedua, mendidik para petani agar mampu mengambil sikap atau suatu keputusan yang tegas dan tepat serta harus didasarkan pada pertimbangan yang ada. Ketiga, membantu petani dalam memperincikan secara jelas kebutuhan sarana produksi yang diperlukan seperti bibit unggul, pupuk dan obat-obatan. Keempat, membantu petani dalam mendapatkan kredit utang yang akan dipinjamnya sekaligus juga dengan cara-cara pengembaliannya. Kelima, membantu dalam meramalkan jumlah produksi dan pendapatan yang diharapkan.

Perencanaan input-input dan sarana produksi mencakup kegiatan mengidentifikasi input-input dan sarana produksi yang dibutuhkan, baik dari segi jenis, jumlah dan mutu atau spesifikasinya (Soekartawi, 2005). Setelah itu maka disusun rencana dan sistem pengadaannya dua hal mendasar yang perlu menjadi titik perhatian dalam memilih sistem pengadaan adalah membuat sendiri atau membeli. Pengorganisasian mengenai sumberdaya berupa input-input dan sarana produksi yang akan digunakan akan sangat berguna bagi pencapaian efisiensi usaha dan waktu. Pengorganisasian tersebut terutama menyangkut bagaimana mengalokasikan berbagai input dan fasilitas yang akan digunakan dalam proses produksi sehingga proses produksi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pencapaian efektivitas dalam pengorganisasian menekankan pada penempatan fasilitas dan input-input secara tepat dalam suatu rangkaian proses, baik dari segi jumlah maupun mutu dan kapasitas (Soekartawi, 2005).

Pengawasan dalam usaha produksi pertanian meliputi pengawasan anggaran, proses, masukan, jadwal kerja yang merupakan upaya untuk memperoleh hasil maksimal dari usaha produksi. Sedangkan evaluasi dilakukan

secara berkala mulai saat perencanaan sampai akhir usaha tersebut berlangsung, sehingga jika terjadi penyimpangan dari rencana yang dianggap dapat merugikan maka segera dilakukan pengendalian (Soekartawi, 2005).

2.4. Kerangka Pemikiran

Kegiatan produksi akan mengalokasikan faktor-faktor produksi (input) yang dimilikinya seefisien mungkin untuk memperoleh hasil yang optimum. Cara demikian berarti produsen melakukan konsep bagaimana upaya untuk memaksimalkan keuntungan, oleh sebab itu untuk mencapai keuntungan yang maksimum petani padi harus dapat menjamin ketersediaan faktor-faktor produksi yang diperlukan dalam jumlah yang cukup dan dengan kombinasi yang tepat, atau dengan kata lain penggunaan faktor-faktor produksi digunakan secara optimal, namun ada kendala yang sering di hadapi petani terkait dengan faktor produksi.

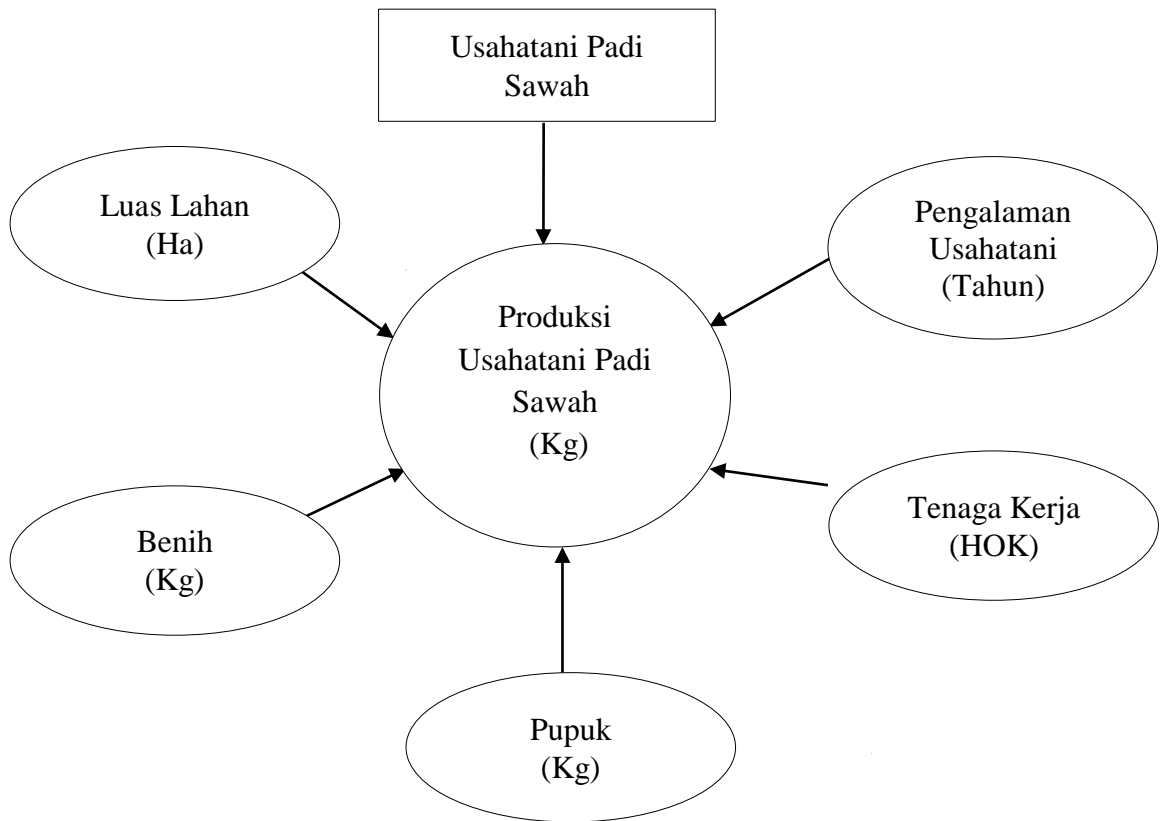
Kemampuan petani sangat bervariasi baik dalam penguasaan lahan usahatani maupun dalam penyediaan input produksi seperti penyediaan luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja dan pengalaman berusahatani. Oleh karena itu penambahan lahan sulit di laksanakan karena lahan pertanian semakin menyusut.

Persaingan penggunaan lahan antar sektor menjadikan sulitnya menambah luas panen dari masing-masing komoditas termasuk padi, perubahan harga benih padi juga akan berpengaruh terhadap kemampuan petani untuk membeli benih padi bervariasi unggul yang akhirnya berpengaruh terhadap hasil produksi.

Demikian pula dengan perubahan harga pupuk yang terus meningkat akan berpengaruh terhadap kemampuan petani untuk membeli pupuk yang akhirnya

berpengaruh juga terhadap penggunaan pupuk oleh petani. Begitu pula dengan kelangkaan tenaga kerja yang sering terjadi pada saat pengolahan lahan maupun pada saat panen raya karna di sebabkan kurangnya minat tenaga kerja muda untuk terjun di sektor pertanian, kelangkaan ini akan sering kali mempengaruhi hasil produksi karna lahan tidak dapat diolah sesuai dengan jadwal yang ada dan hasil produksi tidak dapat di panen tepat waktu.

Pengalaman berusahatani juga seringkali berpengaruh terhadap hasil produksi usahatani padi, Pengalaman berusahatani merupakan suatu rentang waktu yang telah ditempuh oleh petani dalam melakukan aktivitas usahatannya. Dengan pengalaman tersebut, petani dapat memperoleh pelajaran mengenai berbagai hal, terutama yang berkaitan dengan kegiatan pengolahan usahatannya. Pada umumnya, pengalaman petani yang cukup lama akan membuat kemampuan petani dalam berusahatani menjadi lebih baik dengan kondisi tersebut maka kerangka pemikiran dapat di gambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Analisis Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah

2.7 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah serta kerangka pikir maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: “di duga bahwa faktor luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja dan pengalaman berusahatani berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Biangkeke Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng”.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 2 bulan mulai April sampai Mei 2018.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi atau *universe* menurut Singarimbun (2000), adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-ciri akan diduga, sedangkan menurut Arikunto (2002), populasi adalah keseluruhan objek penelitian.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi sasaran penelitian dengan karakteristik tertentu yang sama guna pengambilan kesimpulan dengan memakai pengukuran dan perhitungan kuantitatif. Untuk memudahkan peneliti ini maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah petani padi di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, yang berjumlah 620 orang.

Menurut Ridwan (2005), dalam rumus Slovin cara pengambilan sampel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

Dimana :

n : Jumlah sampel

d² : Tingkat Presisi (15%)

N : Jumlah Populasi

$$\text{Jadi, } n = \frac{620}{620(0,15)^2+1} = \frac{620}{620(0,0225)+1} = \frac{620}{14,95} = 41$$

Mengacu pada pendapat tersebut di atas, penentuan sampel dilakukan dengan metode rancangan acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu dengan mengambil secara acak (15%) dari 620 populasi petani padi. Proses pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara pengundian, yang mana semua populasi mempunyai peluang yang sama dari hasil pengundian tersebut terpilih 41 orang petani padi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai adalah jenis data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang dijadikan dalam bentuk angka yang disertai dengan perhitungan.

Sumber data, primer yaitu data yang diterima langsung dari obyek penelitian dan wawancara langsung dengan petani padi sawah yang meliputi identitas responden berupa umur, pendidikan, pengalaman berusahatani dan tanggungan keluarga.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa catatan dan laporan dari instansi yang terkait seperti kantor desa setempat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian tentang analisis fungsi produksi usahatani padi sawah.
- b. Wawancara yaitu merupakan pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung pada petani untuk mendapatkan keterangan atau informasi yang peneliti belum pahami.
- c. Dokumentasi yaitu dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan tertulis atau dokumen-dokumen dari instansi terkait yaitu profil potensi, Peta lokasi, serta mengambil foto-foto objek dan kegiatan yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui analisis fungsi produksi Padi sawah di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng yaitu model analisis regresi berganda adalah suatu teknik statistikal yang dipergunakan untuk menganalisis pengaruh di antara suatu variabel dependen dan beberapa variabel independen (Gujarati,2003). dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Produksi (Harga Rp/ Kg)

X_1 = Luas Lahan (Ha)

X_2 = Benih yang digunakan (Kg)

X_3 = Pupuk (Kg)

X_4 = Tenaga Kerja (HOK)

X_5 = Pengalaman Usahatani (tahun)

e = Standar eror

Penelitian ini diduga bahwa beberapa variabel input yaitu luas lahan, benih yang digunakan, pupuk, tenaga kerja dan pengalaman berusahatani, berpengaruh terhadap hasil produksi usahatani padi. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan, benih yang digunakan, pupuk, tenaga kerja dan pengalaman berusahatani, digunakan model regresi berganda. Di dalam model regresi berganda tersebut, produksi padi sebagai variabel dependen dan luas lahan, benih yang digunakan, pupuk, tenaga kerja dan pengalaman berusahatani sebagai variabel independen.

Setelah dilakukan pengujian dengan analisis regresi berganda maka di lanjutkan dengan uji t untuk mengetahui korelasi antara produksi dengan luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja dan pengalaman berusahatani.

Uji t digunakan untuk mengetahui keberartian masing-masing faktor pengeluaran petani terhadap tingkat produksi padi, apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dependen secara nyata. Jika $t_{hit} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan menerima H_1 (signifikan), sedangkan jika $t_{hit} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan menolak H_1

(tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan 5% dan pengujian terhadap koefisien regresi secara individu (persial), digunakan uji t dengan tingkat kepercayaan dengan rumus:

$$t_{hit} = \beta_i / S_{\beta_i}$$

$$t_{tabel} \{ (n-k) ; \alpha/2 \}$$

di mana :

β_i : koefisien regresi k-i

S_{β_i} : kesalahan standar koefisien regresi ke-i

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan persepsi definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Petani padi sawah adalah petani yang memproduksi padi untuk memenuhi kebutuhan pasar, di Desa Biangkeke permusim tanam
2. Fungsi produksi adalah fungsi yang menunjukkan berapa keluaran yang dapat diperoleh dalam usahatani padi sawah dengan menggunakan sejumlah variabel masukan yang berbeda selama satu kali musim tanam, di Desa Biangkeke.
3. Produksi padi sawah (Y) adalah jumlah gabah yang diperoleh sebagai hasil panen yang dinyatakan dalam kilogram selama satu kali musim tanam, di Desa Biangkeke.
4. Luas lahan (X_1) adalah luas lahan yang ditanami padi sawah selama satu kali musim tanam yang dinyatakan dalam satuan (ha), di desa Biangkeke.

5. Benih padi sawah (X_2) adalah bulir tanaman padi yang akan ditanam untuk menghasilkan produksi padi yang dinyatakan dalam kilogram (kg), selama satu kali musim tanam, di desa Biangkeke.
6. Pupuk (X_3) adalah bahan organik maupun anorganik yang diberikan pada tanaman padi sawah untuk menambah unsur hara yang dinyatakan dalam satuan kilogram (kg) selama satu kali musim tanam, di Desa Biangkeke.
7. Tenaga kerja (X_4) Tenaga kerja adalah orang yang terlibat dalam proses produksi usahatani padi sawah yang di nyatakan dalam satuan (HOK) selama satu kali musim tanam, di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.
8. Pengalaman berusahatani (X_5) adalah lamanya seorang petani menggeluti bidangnya dalam mengusahakan padi sawah (tahun).

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI

4.1 Letak Geografis

Desa Biangkeke secara geografis merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-3 m diatas permukaan laut dengan banyaknya curah hujan 23 MM/HM dengan kisaran suhu rata-rata pertahun adalah 25 °C. Secara administrasi Desa Biangkeke terletak di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan.

Luas wilayah 311 Km² menjadi 8 Dusun dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke

Sebelah Selatan : Laut Flores

Sebelah Barat : Desa Lumpangang Kecamatan Pa'jukukang

Sebelah Timur : Desa Nipa-Nipa Kecamatan Pa'jukukang

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1 Jumlah Penduduk Pada Pertumbuhan Penduduk Tahun 2014

Sampai bulan Desember 2014, total penduduk Desa Biangkeke berjumlah 3618 jiwa dimana 1792 jiwa diantaranya merupakan penduduk laki-laki dan sisanya 1826 jiwa merupakan penduduk perempuan.

Tabel 2 .Jumlah Penduduk dan KK Perdesun Di Desa Biangkeke 2014

No	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		
			L	P	Total
1	Gallea	103	229	186	415
2	Lambocca	88	170	166	336
3	Makkaninong	174	307	320	627
4	Bombong	117	181	200	381
5	Samataring	143	281	236	517
6	Erasayya	83	153	137	290
7	Perumputan Baru	94	162	150	312
8	Biangkeke Lama	112	213	200	413
Total		914	1696	1595	3291

Sumber : Kantor Desa Biangkeke, 2014

Jumlah KK tercatat sebanyak 914 Orang dimana diantaranya adalah perempuan dan laki – laki. Sebagian besar penduduk merupakan suku Makassar dan sebagian kecil terdapat suku bugis dan jawa.

4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Tabel 3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur setiap Dusun Di Desa Biangkeke Tahun 2014

No	Golongan Umur	Dusun								Total Jiwa
		Gallea	Lambocca	Makkaninong	Bombong	Samataring	Erasayya	Perumputan Baru	Biangkeke Lama	
1	0 - 5 thn	26	20	32	22	23	18	20	22	183
2	6 – 10 thn	24	19	36	27	35	15	25	24	205
3	11 – 15 thn	28	23	42	23	33	18	21	28	213
4	16 – 20 thn	29	22	47	26	37	20	25	30	236
5	21– 25 thn	31	22	54	26	39	21	21	28	242
6	26 – 30 thn	32	28	66	40	48	24	32	40	310
7	31 – 35 thn	39	33	70	37	55	30	34	37	335
8	36 – 40 thn	42	38	55	31	51	29	24	41	311
9	41 – 45 thn	34	25	49	26	40	22	21	35	252
10	46 – 50thn	30	24	46	28	35	21	22	29	235
11	51 – 55 thn	28	22	43	24	33	19	20	30	219
12	56 – 60 thn	27	22	32	26	35	20	21	27	210
13	61 – 65 thn	24	19	25	23	24	14	11	17	157
14	66 – 70 thn	15	14	19	15	18	11	10	16	118
15	71 keatas	6	5	10	7	11	8	5	10	62
	Jumlah	415	336	627	381	517	290	312	413	3291

Sumber : Kantor Desa Biangkeke, 2014

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbesar berada pada kelompok umur 31–35 tahun sebanyak 335 orang dari jumlah penduduk yang ada di Desa Biangkeke Sedangkan jumlah terendah berada pada kelompok umur 71 keatas sebanyak 62 orang.

4.2.3 Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 4. Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan(Jiwa)	Jumlah(Jiwa)
1	PNS	17	22	39
2	TNI	2	0	2
3	POLRI	2	0	2
4	Pegawai Swasta	26	34	60
5	Pensiunan	11	9	20
6	Pengusaha	87	102	189
7	Buruh Bangunan	42	0	42
8	Buruh industry	0	0	0
9	Buruh Tani	306	207	513
10	Petani	844	70	914
11	Peternak	390	0	390
12	Nelayan	137	0	137
13	Lain-lain	54	44	98
Jumlah		1918	488	2406

Sumber : Kantor Desa Biangkeke, 2014

Berdasarkan Tabel 4 mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng adalah petani. Karena minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi petani.

4.2.4 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Jenis Pendidikan	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	Tidak Sekolah	68	32	100
2	TK/Play Group	47	39	86
3	Belum tamat SD	306	251	557
4	Tidak Tamat SD	329	70	399
5	Tamat SD	107	123	230
6	Tamat SLTP	96	68	164
7	Tamat SLTA	32	48	80
8	Tamat Akademy/Diploma	5	8	13
9	Sarjana Keatas	30	39	69
Jumlah		960	678	1638

Sumber : Kantor Desa Biangkeke, 2014

Bedasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Biangkeke tergolong sangat rendah, dimana terdapat 100 orang tidak sekolah, 86 orang TK/Play Group, 557 orang sementara SD, 399 orang tidak tamat SD, 230 orang Tamat SD, 164 orang tamat SLTP, 80 orang tamat SLTA, 13 Tamat Akademy/Diplom, 69 orang tamat perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Biangkeke tergolong sangat rendah yakni rata-rata hanya tamat sekolah dasar.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang membudidayakan padi di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, karakteristik responden dapat dilihat dari segi umur, pendidikan, pengalaman usahatani, tanggungan keluarga dan luas lahan yang digunakan dalam berusahatani, aspek-aspek terbatas sangat erat kaitannya dengan usahatani padi.

5.1.1 Umur Responden

Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat lebih cepat menerima hal-hal baru yang anjurkan karena mereka lebih berani menanggung resiko. Petani yang berumur muda belum memiliki banyak pengalaman karena itu mereka lebih dinamis untuk mengimbangi kekurangan tersebut (Monks, 2001).

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur petani responden bervariasi, mulai 31 sampai 59 tahun, berikut disajikan komposisi umur petani pada tabel

Tabel 7. Identitas Petani Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Biangkeke, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng, 2018

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
30 – 39	16	39
40 – 49	13	32
50 - 59	12	29
Total	41	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018

Tabel 7 menunjukan bahwa jumlah petani responden yang terbanyak berada pada kelompok umur 30-39 tahun dengan jumlah 16 orang (39%) sedangkan jumlah terendah berada pada umur 50-59 tahun dengan persentase (29%), dengan demikian umur petani di Desa Biangkeke, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng di golongan kedalam kelompok umur petani masih produktif dengan presentase (51%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian baik ini termasuk dalam kelas tingkat usia produktif, sehingga dalam hubungannya mengikuti kegiatan penyuluhan tentang peningkatan produksi padi sawah mampu menerima dengan cepat informasi tentang peningkatan produksi padi yang diberikan penyuluh pertanian dengan menjalankan seluruh perannya kepada petani.

5.1.2 Pendidikan Petani

Pendidikan mempengaruhi cara berfikir petani, dimana pada umumnya petani yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih cepat menerima inovasi baru dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani responden (Kartini Kartono, 1997). Untuk jelasnya mengenai rincian petani responden berdasarkan tingkat pendidikan formal dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8. Jumlah Petani Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Biangkeke Kecamatan pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	17	41
2	SMP	9	22
3	SMA	5	12
4	Tidak Sekolah	10	24
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 8 : menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani responden di Desa Biangkeke tergolong tinggi yakni terdapat 17 orang SD dengan persentase sebesar (41%), tamat SMP sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar (22%), tamat SMA sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar (12%), tidak sekolah terdapat 10 orang dengan presentase sebesar (24%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa Biangkeke masih tergolong rendah karna kurangnya pemahaman masyarakat tentang Pendidikan.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Besar kecilnya tanggungan keluarga akan menentukan perilaku petani dalam usahatani. Makin besar jumlah tanggungan keluarga, maka makin dinamis dalam usataniya karena ia terdorong oleh tanggung jawab terhadap keluarganya (Fitzpatrick, 2004). Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel :

Tabel 9 : Jumlah Petani Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.

No	Jumlah tanggungan keluarga (orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	13	32
2	3-4	18	44
3	5-6	10	24
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 9 : menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga antara 1-2 orang yakni sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar (32%), dan terdapat 18 orang jumlah petani responden yang memiliki jumlah tanggungan antara 3-4 orang dengan persentase sebesar (44%) dan yang memiliki 5-6 sebanyak 10 orang dengan jumlah persentase (24%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden di Desa Biangkeke.

5.2 Usahatani Padi Sawah

Dari hasil pengamatan usahatani Padi sawah di Desa Biangkeke, pada umumnya petani mengusahakan Padi sawah sebagai tanaman utama yang di budidayakan yang di jadikan sebagai sumber utama penghasilan petani, di samping itu mereka juga menanam tanaman seperti jagung, cabe, tomat dan kacang-kacangan.

Tanaman Padi Sawah banyak di tanam di wilayah Desa Biangkeke karena tanaman Padi Sawah dapat ditanam mulai dari dataran rendah sampai di daerah pegunungan yang memiliki ketinggian mulai 0 – 1.500 m dpl. Tanaman padi sawah Cocok ditanam pada kondisi tanah yang subur dan berlumpur.

Karakteristik iklim yang menunjang bagi pertumbuhan tanaman padi sawah adalah suhu (temperatur), ketinggian tempat, intensitas penyinaran dan curah hujan.

Padi Sawah menghendaki temperatur optimum 19 -27 °C. Temperatur di suatu daerah sangat erat hubungannya dengan ketinggian tempat, semakin tinggi suatu daerah suhu udara akan semakin turun. Suhu panas dan lembab sangat baik untuk pertumbuhan tanaman padi.

Padi sawah dapat tumbuh dengan baik dan sempurna serta menghasilkan produktivitas yang tinggi bila mendapatkan penyinaran matahari dalam jumlah yang cukup. Produksi padi lebih tinggi diperoleh pada daerah yang terbuka dibandingkan bila ditanam pada tempat terlindung atau di bawah naungan pohon.

5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah

Penggunaan faktor-faktor produksi dalam usahatani padi sawah di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng untuk penelitian ini hanya di batasi pada penggunaan luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk dan pengalaman berusahatani.

5.3.1 Luas Lahan

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produksi adalah luas lahan, dapat dikatakan pula bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap hasil produksi usahatani padi sawah semakin luas lahan yang ditanami maka hasil yang diperoleh semakin tinggi, begitu pula sebaliknya semakin sempit luas lahan yang di tanami maka produksi yang di hasilkan juga sedikit. Selain itu tingkat kesuburan tanah, lokasi, tofograpi, status lahan dan faktor lingkungan juga mempengaruhi hasil produksi.

Penggunaan luas lahan untuk tiap petani padi sawah di lokasi penelitian cukup beragam yaitu antara 0,25 hektar hingga 1,79 hektar dari 41 petani responden secara keseluruhan luas lahan yang di gunakan adalah 33,35 Hektar dengan rincian 21 petani responden memiliki luas lahan 0,25-0,67 Hektar dan 20 petani responden memiliki luas lahan 0,70-1,79 hektar dapat di lihat pada tabel 10.

Tabel 10. Luas Lahan Usahatani Dari Petani Responden di Desa Biangkeke, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng, 2018

Luas lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0,25-0,76	23	56
0,77-1,28	10	24
1,29-1,80	8	20
Total	41	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah , 2018

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani responden di Desa Biangkeke, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng yang digunakan untuk mengembangkan usahatani padi sebagian besar berada pada luas lahan 0,25-0,76 Ha dengan jumlah 23 orang.

Dari hasil wawancara dengan responden mengatakan bahwa luas lahan untuk usahatani padi yang ada di Desa Biangkeke ini yang dikelola tergolong luas dan sangat strategis dengan lokasi yang mudah dijangkau. Disamping itu juga lahan yang ada di Desa Biangkeke sangat subur dan segala macam palawija dapat ditanam.

5.3.2 Tenaga Kerja

Dalam melakukan usahatani, tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang utama di karenakan petani tidak hanya menyumbangkan tenaga saja tapi lebih dari itu. Petani adalah pemimpin usahatani, mengatur organisasi produksi secara keseluruhan jadi di dalam hal ini kedudukan petani sangat menentukan dalam mengelola usahatani.

Pada usahatani padi sawah, rata-rata petani responden menggunakan tenaga kerja (14,34) permusim tanam sedangkan hari orang kerja yang di gunakan petani responden padi sawah rata-rata membutuhkan (5,78) permusim tanam. Tenaga kerja laki-laki lebih banyak di gunakan dalam berusahatani terutama pada saat proses pengolahan lahan sebelum penanaman, pemeliharaan dan pengangkutan sedangkan tenaga kerja wanita lebih banyak di butuhkan pada saat penanaman dan pemanenan.

5.3.3 Benih

Benih merupakan salah satu faktor yang penting untuk meningkatkan hasil produksi yang lebih tinggi. Penggunaan benih unggul oleh para petani responden dapat meningkatkan produksi hasil usahatani padi sawah. Jenis benih yang di gunakan oleh petani di daerah penelitian adalah cigeulis, dari jenis benih yang di gunakan memiliki banyak keunggulan dibandingkan benih padi lainnya. Ada beberapa keunggulan yang di miliki oleh jenis benih ciligis ini. Keunggulan tersebut antara lain masa panennya lebih cepat serta produksinya lebih tinggi dibanding dengan jenis benih padi lainnya.

5.3.4 Pupuk

Pupuk merupakan salah satu faktor yang penting untuk meningkatkan hasil produksi yang lebih tinggi, pupuk yang di gunakan oleh petani di daerah penelitian terdiri dua jenis yaitu pupuk urea dan phoska. Penggunaan pupuk yang di teliti dalam penelitian ini adalah urea dan phoska. Pupuk tersebut di gunakan untuk 2 kali pemupukan yaitu pemupukan pertama di lakukan pada saat tanaman padi sawah berumur 7 hari setelah tanam sedangkan pemupukan kedua di lakukan pada saat tanaman padi berumur 45 hari setelah tanam. Seorang petani harus mengamati tingkat perkembangan tanaman, jika tanaman padi dirasa cukup baik maka pemupukan hanya di lakukan 2 kali sampai masa panen tapi apabila tanaman padi masih belum tumbuh baik, maka petani melakukan pemupukan ke 3 sehingga dalam satu kali musim tanam usahatani padi petani melakukan pemupukan sebanyak tiga kali sampai pada masa panen.

5.3.5 Pengalaman Berusahatani

Aspek pengalaman bertani juga berpengaruh terhadap keputusan petani mengembangkan usahatannya, pengalaman bertani petani responden berkisar dari 15 tahun sampai dengan 42 tahun. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman bertani petani responden cukup lama, hal ini dikarenakan pengalaman bertani akan berpengaruh terhadap tingkat keterampilan petani dalam mengelola usahatannya, semakin lama pengalaman bertani petani responden mengusahakan usahatannya maka semakin tinggi pula pengetahuan dan para petani juga dapat mengambil keputusan sesuai dengan keadaan yang mereka hadapi.

5.4 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah

Kegiatan produksi yang dilakukan dalam usaha tani merupakan suatu proses dalam menghasilkan barang-barang yang akan dikonsumsi oleh para konsumen sesuai dengan kebutuhannya. Dalam proses produksi memerlukan jangka waktu produksi, dimana didasarkan pada penggolongan input, jangka waktu produksi dibedakan menjadi dua, yaitu produksi jangka pendek dan produksi jangka panjang. Penekanan proses produksi dalam teori produksi adalah suatu aktivitas ekonomi yang mengkombinasikan berbagai macam masukan (input) untuk menghasilkan suatu keluaran (output).

Faktor produksi adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi, ada atau tidak adanya kegiatan produksi, factor produksi itu tetap harus tersedia. Mesin-mesin pabrik adalah salah satu contohnya. Sampai tingkat interval produksi tertentu jumlah mesin tidak perlu ditambah. Tetapi jika tingkat produksi menurun bahkan sampai nol unit (tidak produksi) jumlah mesin tidak bisa dikurangi.

Berdasarkan hasil analisa regresi dari data-data hasil penelitian masing-masing variabel faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, maka diperoleh hasilnya seperti pada tabel 10 (sepuluh) berikut yang menjelaskan tentang hasil nilai uji t, t tabel, uji F, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi.

Tabel 11. Hasil Ouput Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-Hitung	Sig
Luas Lahan	0,446	4,633	.000*
Pupuk	-0,245	-2,433	.020**
Tenaga Kerja	0,130	1,740	.041**
Benih	0,028	0,381	.706
Pengalaman usatanai	0,008	0085	.9,33
Konstanta	8,168	15,014	.000
R^2	= 0,841		
F_{Hitung}	= 16,919		
F_{tabel}	= 2.485		
T_{tabel}	= 2,030		

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Keterangan :

** = Berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 99%

* = Berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95%

Persamaan regresi berganda yang dihasilkan adalah:

$$Y = 8,168 + 0,446 X_1 - 0,245 X_2 + 0,130 X_3 + 0,028 X_4 + 0,008 X_5$$

Untuk mengetahui tingkat keeratan (Uji F), arah hubungan antara produktivitas dengan luas lahan, pupuk, tenaga kerja, benih dan pengalaman usahatani maka dapat menggunakan koefisien korelasi. Dari pengolahan data menggunakan SPSS maka diperoleh $R = 0,841$ menjelaskan bahwa hubungan antara luas lahan, pupuk, tenaga kerja, benih dan pengalaman usahatani terhadap produksi padi (Y) berarah positif artinya dari kelima variabel bebas tersebut mengalami hubungan yang sangat erat dan berpengaruh kuat terhadap padi dengan hasil yang diperoleh sebesar 84,1 persen.

Nilai intersep/konstanta sebesar 8,618 pada fungsi produksi padi menunjukkan bahwa tanpa variabel independen luas lahan, pupuk, tenaga kerja,

benih dan pengalaman usahatani) maka nilai produksi padi (padi) naik sebesar 8,618 kg.

Berdasarkan hasil uji t dan analisis regresi pada Tabel 10 dapat diketahui bahwa faktor Luas lahan, pupuk dan benih berpengaruh nyata terhadap produksi tanaman padi. Sedangkan, faktor tenaga kerja dan pengalaman usahatani tidak berpengaruh nyata terhadap produksi tanaman padi sawah. Analisis ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap produksi tanaman padi. Pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produksi tanaman padi dijelaskan sebagai berikut:

1. Luas Lahan (X_1)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dilihat pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,633 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 1 persen (0,01). Dilihat dari nilai t hitung sebesar 4,633 lebih besar dari t tabel 2,030 yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 diterima. Koefisien regresi sebesar 0,446 menunjukkan bahwa penambahan luas lahan 1 ha akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,446 kg. Hal ini sejalan dengan tanda positif yang artinya semakin luas lahan yang dimiliki seorang petani, maka akan menambah jumlah produksi padi. Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan, yaitu fungsi produksi Cobb-Douglas yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana luas lahan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu bagian dari modal, dan hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilona (2015) bahwa luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi.

2. Benih (X_2)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah volume benih berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 10 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung 3,433 lebih besar dari t tabel 2,030 yang berarti bahwa H_0 ditolak H_1 diterima dengan tingkat signifikansi 0,005 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5 persen atau 0,05 sehingga diartikan bahwa volume benih berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Kecamatan Pa'jukukang. Koefisien regresi sebesar 0,245 yang berarti setiap penambahan 1 kg benih akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,245 kg. Dari penentuan landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi Cobb-Douglas yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana volume bibit yang digunakan dalam penelitian ini salah satu bagian dari modal, hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saeful (2013), di Kecamatan Gantarang Kabupaten Gowa menemukan bahwa volume benih berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi padi.

3. Pupuk (X_3)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pupuk berpengaruh signifikan. Hal ini dilihat pada tabel 10 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,240 dari t tabel 2,030 yang berarti bahwa H_0 ditolak H_1 diterima dengan tingkat signifikansi 0,005 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5 persen atau 0,05 sehingga diartikan

bahwa volume pupuk berpengaruh signifikan terhadap terhadap produksi padi di Kecamatan Pa'jukukang. Oleh karena itu, responden petani padi melakukan pemberian pupuk dengan jumlah yang sesuai petunjuk teknis yang ada. Dari landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi Cobb-Douglas yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana volume pupuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu bagian dari modal, dan hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Murdiantoro (2011), di Kabupaten Sragen menemukan bahwa volume pupuk memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi padi.

4. Tenaga Kerja (X_4)

Berdasarkan landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi Cobb-Douglas yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga, dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Hal ini dilihat pada tabel 10 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,381 yang diikuti nilai koefisien regresi sebesar 0,028 dengan tingkat signifikansi 0,706 jauh lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian yaitu sebesar 5 persen atau 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian Sutrisno (2009) yang menemukan bahwa jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Pengaruh tidak nyata diduga disebabkan karena pemeliharaan tanaman padi belum intensif, terutama pemeliharaan. Karena tidak semua petani melakukan pemeliharaan tanaman padi.

Penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi tanaman padi tidak memiliki pengaruh yang kuat dalam penelitian ini, disebabkan karena kurang maksimalnya tenaga kerja di pemeliharaan tanaman.

5. Pengalaman Usahatani (X_5)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengalaman bertani tidak signifikan terhadap produksi padi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 10 bahwa nilai t hitung sebesar 0,085 diikuti nilai koefisien regresi yang dengan nilai positif yaitu 0,085 dengan tingkat signifikansi 0,933 jauh lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 (5 persen), artinya pengalaman bertani mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap produksi padi. Koefisien regresi sebesar 0,008 yang berarti setiap penambahan pengalaman kerja sebanyak 1 tahun pengalaman bertani responden akan meningkatkan produksi padi sebesar 0.085 kg. Pengalaman bertani tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi dari wilayah sampel penelitian. Hal ini disebabkan karena terdapat responden yang berpengalaman sebagai petani padi selama 10 tahun pada wilayah penelitian. Sesuai dari landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi CobbDouglas yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana pengalaman bertani yang digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu bagian dari modal dan hal ini tidak sejalan dengan penelitian Riyadi (2007) yang menemukan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka akan disimpulkan bahwa :

Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, yang berpengaruh signifikan yaitu, luas lahan, benih dan pupuk, sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan yaitu tenaga kerja dan pengalaman usahatani. Untuk secara simultan mempunyai pengaruh secara bersama-sama luas lahan, pupuk, tenaga kerja, benih dan pengalaman usahatani terhadap produksi padi di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng

6.2 Saran

- a. Diharapkan para petani agar selalu meningkatkan hasil panen dengan mempraktekkan segala masukan yang diterima pada saat menghadiri penyuluhan agar hasil panen selalu mengalami hasil yang signifikan kedepannya.
- b. Kepada pemerintah untuk selalu melakukan pembinaan kepada petani secara rutin agar pengetahuan para petani selalu meningkat dan mereka mempraktekkan dilapangan secara benar
- c. Para petani padi diharapkan aktif dalam mengadakan pertemuan antar petani atau kelompok tani sehingga dapat saling berbagi pengalaman demi pengembangan usahatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga. 2002. *Usahatani Padi*. Universitas Gajahmada. Yogyakarta.
- Amirullah, 2002. *Budidaya Padi*. BPPT. Makassar.
- Anonim. 2005. <http://www.sulsel.go.id> diakses pada tanggal 20 Februari 20018
- Anonim, 2002. *Program Pengkajian dan Deseminasi BPTP Jawa Tengah*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian Jakarta.
- Arikunto. 2002. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-douglass*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, 2016. *Jumlah Petani Padi Dalam Angka*.
- Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng, 2018. *Data Potensi Padi Sawah Dalam Angka*.
- Gujarati, 2003. Pengertian Regresi Berganda (*on-lin*).
<http://www.jonathansarwono.info/Pengertian-regresi/regresi.htm>. diakses tanggal 20 Februari 2018
- Iloa, Klivensi. 2015. Analisis Faktor Produksi Padi Sawah di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru. (online).
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/article/viewFile/6777/6301>.
Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Marsono dan Sigit. 2005. Pupuk Akar. Penebar Swadaya. Jakarta
- Mosamandiri, 2015. Pedoman Budidaya padi (*on-lin*).
<http://agrokomplekskita.com/pedoman-budidaya-padi/>. diakses tanggal 22 Mei 2018
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jakarta : Edisi ke tiga, LP3S.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta:LP3ES
- Murdiantoro, Bayu. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Semarang: Universitas Negeri Makassar
- Pirngadi, K. dan A.K Makarim. 2005. *Teknik Bercocok Tanam Padi Organik*. UMM Press.
- Riyadi. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.(Online),

- (http://eprints.undip.ac.id/17913/1/R_i_y_a_d_i.pdf) Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Rahim. 2008. *Pengantar, teori dan kasus Ekonomika Pertanian*. Jakarta:Penebar Swadaya
- Ridwan. 2005. *Skala Pengukuran variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Robert Asnawi. 2003. *Analisis Fungsi Produksi Usahatani Ubikayu dan Industri Tepung Tapioka Rakyat Provinsi Lampung*. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Vol. 6, No. 2, Juli 2003:131-140. Balai Pengkajin Teknologi Pertanian Lampung.
- Saeful. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Produktivitas Padi Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Suratiyah Ken, 2016. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi,2001.Factor-FaktoProduksi(*on-
lin*).<http://sugiantowapulaka.blogspot.com/2011/03/faktor-faktor-produksi-pertanian.htm>. diakses tanggal 20 Februari 2018
- Soekartawi. 1989. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 1983. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT Raja Grafindo pusada, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Raja Grafindo Persada:Jakarta
- Soekartawi. 2005.*EkonomiProduksidanAplikasinya.Rajawali*, Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali Pres. Jakarta.
- Soetriono. 2006. *Daya Saing Pertanian Dalam Tinjauan Analisis*. Bayumedia Publishing. Malang.
- Saleh, Yusrin, 2013. Pengaruh Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Oluhuta Utara Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Jurnal Agribisnis Pertanian. Universitas Gorontalo
- Sutrisno, dkk. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kecamatan Nogosari. (Online),Volume 12, No.1, diakses 20 april 2018)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

NO. Responden :...

KUESIONER PENELITIAN

Yth. Bapak/ibu Responden, di mohon kesediaannya menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini dalam rangka penyelesaian Studi Strata Satu pada Fakultas Pertanian Unismuh Makassar, dengan judul proposal .

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH DI DESA BIANGKEKE KECAMATAN PA'JUKUKANG KABUPATEN BANTAENG

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Wanita
4. Pendidikan :
5. Jumlah Tanggungan Keluarga :(orang)

B. FAKTOR PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH

1. Luas Lahan

No	Jenis lahan	Luas lahan yang di Tanami (ha)	Jumlah (ha)
1.	Milik sendiri
2.	Sewa
3.	Garap
4.	Lainnya
	Jumlah		

2. Benih

No	Jenis benih	Jumlah benih yang di gunakan (Kg)
1.	Unggul Nasional
2.	Lokal
3.	Lainnya
	Jumlah	

3. Pupuk

No	Jenis pupuk	Jumlah pupuk yang di gunakan (kg)
a.	Urea
b.	Phoska
c.	Lainnya
d.	Jumlah

4. Tenaga Kerja

Jenis tenaga kerja	Uraian kegiatan	Tenaga Kerja Laki-laki (orang)	HOK (hari orang kerja)	Tenaga Kerja Perempuan (orang)	HOK (hari orang kerja)
1. tenaga kerja dalam keluarga					
2. tenaga kerja luar keluarga					
3. lainnya					

5. Pengalaman Berusahatani

NO.	Pengalaman berusahatani (Tahun)

C. HASIL PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH

No	Jenis tanaman	Luas lahan yang ditanami (ha)	Produksi (Kg)
1.	Padi sawah		
	Jumlah		

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 3. Identitas Petani Responden di Desa Biangkeke Kecamatan pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, 2018.

No	Nama Responden	Umur (tahun)	Pendidikan	Jumlah tanggungan
1	Aco sinihi	31	Tidak Sekolah	1
2	M. Ali	31	SD	4
3	Jabal Nur	32	SMA	1
4	Alimuddin	33	SD	2
5	Saenal	34	SMP	2
6	Ahmad Tutu	35	SD	2
7	Kaharuddin	36	SMA	2
8	Syaripuddin	36	SMP	3
9	Saharuddin	37	SMA	3
10	Darwis	38	SD	4
11	Syamsuddin	38	SMP	3
12	Nasrun	38	SMA	3
13	Anca	39	SD	4
14	Hermanto	39	SD	2
15	Jasman	39	Tidak Sekolah	2
16	M. Bakri	39	SD	6
17	Mansyur Syam	40	SMP	4
18	Saharing	40	Tidak Sekolah	5
19	Haris Tammu	41	SD	3
20	Jabal	41	SD	2
21	Baharuddin	42	Tidak Sekolah	3
22	Jaharuddin	42	SMP	6
23	Supardi	43	Tidak Sekolah	3
24	Muddin	44	SD	4
25	Basing	46	Tidak Sekolah	6
26	Amrullah	47	Tidak Sekolah	4
27	Ruslan	48	SMP	2
28	Baso	49	SD	2
29	Sulaeman	49	SD	2
30	Yadding	50	SD	2
31	H.coneng	51	SMA	4
32	H. Rajamuddin	51	SMP	5
33	Rabali	51	Tidak Sekolah	3
34	Salasa	51	SD	6
35	Tiro	51	SD	4
36	Kamaruddin	52	SMP	5

37	Jamaluddin	54	Tidak Sekolah	3
38	Sanusi Raga	57	SD	5
39	Yusman	57	Tidak Sekolah	5
40	Muh. Rijal	58	SMP	5
41	Sangkala	59	SD	4
Jumlah		1096	-	141
Rata-rata		43,63	-	3

Data primer setelah diolah, 2018.

Lampiran 4. Rekapitulasi Data					
Y Produksi Padi (Kg)	X1 LuasLahan (Ha)	X2 Bemi (Kg)	X3 Pupuk(Kg)	Tenaga Kerja(HOK)	Pengalaman Usahatani (tahun)
2650	0.50	22	75	10	42
2775	0.70	25	90	26	33
2945	0.90	30	115	8	32
3100	1.00	40	145	8	31
3140	1.00	45	150	16	25
1550	0.25	15	145	16	32
1670	1.27	47	175	12	27
1800	0.29	13	50	11	15
3400	1.21	45	185	19	37
2910	0.93	28	100	10	22
1500	0.25	25	45	8	17
2450	0.47	19	60	13	19
1700	0.29	28	40	12	26
3670	1.31	48	175	13	16
2300	0.43	20	55	8	15
2150	0.35	18	46	16	35
2800	0.67	23	80	7	18
1845	0.39	17	65	10	26
2250	0.41	16	60	9	23
3400	1.44	56	150	14	20
2375	0.45	15	55	15	28
2150	0.47	17	58	19	24
2245	0.49	19	62	14	23
2570	0.51	21	72	14	36
3570	1.53	58	165	8	20
2500	0.55	20	62	16	23
2660	0.57	18	66	17	30
3840	1.79	60	175	17	32
2675	0.61	26	72	21	30
2735	0.63	28	74	24	37
3265	1.65	62	168	26	20
2760	0.67	20	83	9	17
3715	1.69	61	175	10	34
2870	0.92	37	90	13	18
2460	0.72	27	84	19	30
3370	1.75	62	165	24	32
2460	0.77	26	68	10	24
2400	0.78	29	75	15	15
3170	1.00	40	155	13	26
5200	1.31	19	325	23	19
3190	0.43	26	200	15	26

Lampiran 5. Output SPSS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman Usahatani, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Pupuk, Benih ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Produksi Padi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.841 ^a	.707	.666	.15267	.707	16.919	5	35	.000

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Usahatani, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Pupuk, Benih

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.972	5	.394	16.919	.000 ^b
	Residual	.816	35	.023		
	Total	2.788	40			

a. Dependent Variable: Produksi Padi

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Usahatani, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Pupuk, Benih

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	8.168	.544			
1	Luas Lahan	.446	.096	.950	4.633	.000
	Benih	.245	.081	.726	3.433	.020
	Pupuk	.188	.074	.353	2.240	.041
	Tenaga Kerja	.028	.073	.038	.381	.706
	Pengalaman Usahatani	.008	.091	.008	.085	.933

a. Dependent Variable: Produksi Padi

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Persemaian benih padi



Gambar 3. Wawancara dengan responden 1



Gambar 4. Wawancara dengan Responden 2



Gambar 5. Wawancara dengan responden 3



Gambar 6. Wawancara dengan responden 4



Gambar 6. Tenaga kerja saat pemanenan padi



Gambar 7. Benih Padi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor :⁴⁶⁴...../FP/C.2-II/III/39/2018
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Hartati
Stambuk : 10596 01634 14
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : Maret - April 2018
Judul : Analisis Faktor –Faktor Produksi Usahatani Padi
Sawah Di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang
Kabupaten Bantaeng

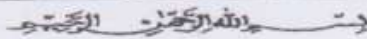
Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 31 Maret 2018 M
13 Rajab 1439 H



H. Durhanuddin, S.Pi., M.P.
NBM : 853 947



Nomor : 164/Izn-5/C.4-VII/III/37/2018
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Rajab 1439 H
31 March 2018 M

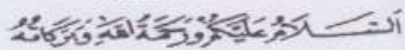
Kepada Yth.

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 464/FP/C.2-II/III/39/2018 tanggal 31 Maret 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : HARTATI
No. Stambuk : 10596 0163414
Fakultas : Fakultas Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 4 April 2018 s/d 4 Juni 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.



Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 3725/S.01/PTSP/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Bantaeng

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 164/Izn-5/C.4-VIII/III/37/2018 tanggal 31 Maret 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **HARTATI**
Nomor Pokok : 10596 0163414
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH DI DESA BIANGKEKE KECAMATAN PAJUKUKANG KABUPATEN BANTAENG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **04 April s/d 04 Juni 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 03 April 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Jl. Andi Mannappiang Nomor ... Telepon (0413) 23603 Bantaeng

Bantaeng, 05 April 2018

Nomor : 503/58/IPL/DPM-PTSP/IV/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Kepala Desa Biangkeke
Kec. Pajukukang Kab. Bantaeng
di Bantaeng

Menindaklanjuti surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 3725/S.01/PTSP/2018 tertanggal 03 April 2018 tentang Izin Penelitian, maka disampaikan kepada Saudara bahwa:

N a m a : HARTATI
Tempat/Tgl.Lahir : Bantaeng, 06 Mei 1995
NIM : 105960163414
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Bombong Desa Biangkeke Kec. Pajukukang Kab. Bantaeng

Bermaksud akan mengadakan penelitian/pengumpulan data di Desa Biangkeke dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Analisis Faktor-Faktor Produksi Usahatani pada Sawah di Desa Biangkeke Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng"**, yang akan dilaksanakan dari tanggal 05 April s.d 04 Juni 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut, disampaikan kepada Saudara bahwa pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) buah skripsi kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin ini akan dicabut kembali, dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.



a.n. BUPATI BANTAENG
KEPALA DINAS DPMPSTP
Sub. KABID PELAYANAN PERIZINAN DAN
NON PERIZINAN

FATMAWATI, ST

Pangkat : Penata Tk. I

NIP : 19760307 200502 2 004

TEMBUSAN:

1. Bupati Bantaeng;
2. Kepala Kantor Kesbang dan Linmas Kab. Bantaeng;
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
4. Saudara Hartati.





**PEMERINTAH DESA BIANGKEKE
KECAMATAN PA'JUKUKANG
KABUPATEN BANTAENG**

Alamat : Kamp. Gallea

SURAT IZIN PENELITIAN

No : 66 -SIP/BK/KPJ/IV/2018

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

- N a m a : **FIRDAUS**
- J a b a t a n : Kepala Desa Biangkeke, Kec. Pa'jukukang
Kabupaten Bantaeng

Memberikan Izin Kepada :

- N a m a : HARTATI
- Tempat/Tgl.Lahir : Bantaeng,6 Mei 1995
- P e k e r j a a n : Mahasiswa
- A l a m a t : Kamp.Bombong Dusun Bombong Desa Biangkeke
-

Untuk Melakukan Penelitian/Mengumpulkan Data Di desa Biangkeke Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng Dalam Rangka Penyusunan Skripsi yang bersangkutan.

Demikian Surat Izin Ini, Di Buat Untuk Di Pergunakan Sebagaiman Mestinya.

Bantaeng, 18 April 2018

Kepala Desa Biangkeke



FIRDAUS

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bantaeng tanggal 06 Mei 1995 dari ayah Sangkala.S dan ibu Husniah. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD Inpres Tanetea dan lulus tahun 2007, lalu melanjutkan pendidikan di SMP NEGERI 3 Tompobulu dan selesai pada tahun 2010, penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 2 Bantaeng dan lulus tahun 2013. Pada tahun 2014, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam Perguruan Tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ Analisis Faktor-faktor Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Biangkeke Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng.